PENTINGNYA PROSES KEPERAWATAN BAGI SEORANG PERAWAT

Fransiska Finishia Putri Zalukhu

vinisiazal12@gmail.com

Latar belakang

Apa itu proses keperawatan? Mungkin beberapa orang di dalam hidupnya menginginkan untuk menjadi seorang perawat. Proses keperawatan ini merupakan proses yang simpel dalam membantu bekerja dalam hal yang lebih kompleks. Jadi proses keperawatan adalah suatu pendekatan penyelesaian masalah yang sistematis dalam pemberian asuhan keperawatan. Pada mulanya, seorang perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatannya hanya sebagai rutinitas kerja saja tanpa berpedoman pada dasar-dasar ilmiah tindakan keperawatan. Akan tetapi pada masa sekarang perawat dihadapkan dengan pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas dan perawat profesional sebagai penyedia perawatan kesehatan yang terdidik dengan baik. Keperawatan menghadapi dua tantangan dalam memberikan perawatan yang berkualitas dalam sistem perawatan kesehatan yang berubah dengan cepat. Pertama, para perawat saat ini merawat klien-klien dengan masalah kesehatan yang lebih kompleks dari pada sebelumnya. Kedua, para perawat sebagai individu mempunyai ciri dan karakteristik yang berbeda serta kemampuan dasar yang berbeda-beda.

Proses keperawatan adalah kerangka yang memungkinkan keperawatan dapat mengidentifikasi keunikan dalam masyarakat serta dapat mengidentifikasi respon manusia terhadap masalah kesehatannya yang meliputi perubahan kesehatan, kesejahteraan, dan gaya hidup klien. Rencana keperawatan harus mencakup segala aspek kebutuhan pasien seperti fisik, emosional, sosial, spiritual dan budaya menjadi tuntutan untuk membuat kerangka yang sistematis. Proses keperawatan adalah pendekatan bertahap untuk menilai dan merawat pasien. Ini adalah alat bagi pelajar dan perawat untuk membantu memastikan pendekatan yang konsisten dan strategis untuk perawatan pasien. Langkah-langkah proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, intervensi, dan evaluasi. Kelima langkah ini digunakan secara siklis dan berulang kali selama perawatan pasien. Urutan harus diikuti dari awal hingga akhir untuk memastikan bahwa kebutuhan pasien terpenuhi. Faktor penting dalam proses keperawatan yaitu seorang perawat sseorang perawat memiliki tanggung jawab bukan hanya sebagai pemberi perawatan kepada pasien akan tetapi memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan tugas sebagai pemberi asuhan keperawatan yang baik kepada pasiennya dengan memperhatikan segala aspek kondisi pasien yang ada. Dengan begitu tujuan asuhan keperawatan dapat tercapai. Proses keperawatan ini juga sangat berguna agar seorang perawat tidak salah dalam menentukan apa yang akan dilakukan untuk mempercepat kesembuhan pasiennya.

Metode

Metode yang digunakan adalah pencarian serta menganalisis literatur berupa jurnal, text book, ebook dan lain sebagainya kecuali blog pribadi. Dalam mencari literatur harus mengutamakan yang berkaitan dengan proses keperawatan. Menggunakan proses keperawatan sebagai kerangka acuan dalam pemecahan masalah baik yang sederhana maupun yang kompleks. Seperti yang telah dibahas pada latar belakang terdapat langkah-langkah dalam proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, intervensi, dan evaluasi. Kelima langkah ini harus dilakukan secara berurutan dan dilakukan tanpa terkecuali. Proses keperawatan ini berfungsi untuk mendapatkan solusi dari masalah kesehatan yang dialami setiap pasien dikarenakan setiap pasien memiliki permasalahan yang berbeda-beda.

Hasil

Seorang perawat mampu mengaplikasikan proses keperawatan dalam mencapai tujuan asuhan keperawatan. Mampu memahami proses keperawatan sehingga setiap tahap dalam proses keperawatan diikuti dengan berbagai latihan. Dengan adanya proses keperawatan seorang perawat dapat dengan mudah memecahkan permasalahan kesehatan, mengetahui bagaimana respon klien terhadap masalah kesehatannya, dapat melakukan diagnosis keperawatan, melakukan perencanaan untuk mendapatkan solusi dari masalah kesehatan klien, melakukan intervensi sesuai dengan yang telah direncanakan serta sesuai dalam standar asuhan keperawatan, dan melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. Penerapan proses keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan dapat memberikan manfaat kepada klien yang pertama yaitu meningkatkan mutu pelayanan jika setiap perawat menggunakan proses keperawatan dengan baik dan benar. Yang kedua meningkatkan citra profesi perawat melalui penerapan proses keperawatan yang merupakan salah satu upaya promosi yang paling efektif, tepat, dan langsung mengubah persepsi masyarakat dan profesi lain tentang profesi keperawatan. Yang ketiga adalah menggambarkan otonomi dan tanggung jawab perawat, dengan adanya proses keperawatan memberi arah bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Yang keempat yaitu mengembangkan keterampilan teknis dan intelektual perawat karena seperti yang diketahui proses keperawatan adalah kerangka berpikir secara kritis, logis, dan sistematis, serta bertindak secara etis dan rasional kepada klien. Yang kelima, meningkatkan rasa solidaritas dan rasa kesatuan antar perawat karena profesi keperawatan dapat berfungsi sebagai media komunikasi antar perawat sehingga akan tercapai rasa kebersamaan. Yang terakhir adalah menghasilkan praktik keperawatan yang profesional diantaranya mengutamakan kepentingan klien, menggunakan pengetahuan ilmiah, serta menunjukkan tanggung jawab dan tanggung gugat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Pembahasan

Perawat adalah kelompok profesional kesehatan terbesar di semua negara. Kualitas perawat berkaitan dengan efektifitas sistem asuhan keperawatan. Untuk mencapai mutu pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan merupakan kunci dan untuk memenuhi tuntutan penerapan proses keperawatan yang memiliki peran signifikan, tetapi dalam prakteknya penerapan proses keperawatan tidak berkembang dengan baik. Perawat dengan tingkat keahlian yang lebih tinggi cenderung tidak menggunakan proses keperawatan sebagai sistem atau paket perawatan yang lengkap, lebih mengandalkan intuisi dan atau penilaian klinis berpengalaman yang mungkin juga memperburuk masalah. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembang pula ilmu keperawatan. Perkembangan ini juga diirigi dengan pengakuan perawat sebagai suatu profesi. Dari pengakuan sebagai profesi yang mandiri ini, perawat menggunakan pendekatan proses keperawatan. proses keperawatan adalah serangkaian tindakan yang sistematis berurutan berkelanjutan atau berkesinambungan dimulai dari pengumpulan data, menentukan masalah keperawatan, menyusun desain rencana tindakan keperawatan, melaksanakan tindakan dan atau menugaskan orang lain untuk melaksanakan tindakan dan mengevaluasi keberhasilan. Sasaran asuhan yang diberikan dapat individu, kelompok, keluarga, masyarakat, baik sehat maupun sakit.

Proses keperawatan ini diperkenalkan pada tahun 1950-an sebagai proses yang terdiri atas tiga tahap : Pengkajian, perencanaan dan evaluasi yang didasarkan pada metode ilmiah pengamatan, pengukuran, pengumpulan data dan penganalisaan temuan. Kajian selama bertahun-tahun, penggunaan dan perbaikan telah mengarahkan perawat pada pengembangan proses keperawatan menjadi lima langkah yang konkret (pengkajian, identifikasi masalah, perencanaan, implementasi dan evaluasi) yang memberikan metode efisien tentang pengorganisasian proses berfikir untuk pembuatan keputusan klinis. Potter & Perry (2005) menjelaskan tujuan dari proses keperawatan adalah mengidentifikasi kebutuhan perawatan kesehatan klien, menentukan prioritas, memberikan intervensi keperawatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan klien, dan mengevaluasi keefektifan asuhan keperawatan dalam mencapai hasil dan tujuan klien yang diharapkan. Tujuan umum dari proses keperawatan adalah sebuah sistem. Apapun yang tergolong sistem, tujuannya adalah peningkatan kualitas. Sistem pada proses keperawatan akan menciptakan pelayanan asuhan keperawatan yang berkualitas dengan indikator tertasnya semua masalah yang terkait dengan kebutuhan dasar klien.

Adapun manfaat dari proses keperawatan bagi seorang perawat.

1. Lebih mempunyai rasa percaya diri dalam melaksanakan asuhan keperawatan, karena semua perencanaan disusun dengan baik berdasarkan pada diagnosis keperawatan yang ditunjang oleh data yang tepat dan akurat.
2. Dengan proses keperawatan akan memberikan peningkatan kualitas asuhan keperawatan.
3. Proses keperawatan yang diterapkan akan membantu pengembangan profesionalisme seorang perawat
4. Proses keperawatan yang terdokumentasi dengan baik akan memudahkan dalam memberikan asuhan keperawatan.

Sementara untuk klien pentingnya proses keperawatan adalah klien akan ikut berpartisipasi dalam menentukan perencanaan keperawatan, dan meningkatkan kerjasama klien dalam pelaksanaan tindakan keperawatan, proses keperawatan menjamin klien untuk mendapatkan asuhan keperawatan yang berkesinambungan, mencegah terjadinya duplikasi tindakan dan kekurangan tindakan, serta klien mendapatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan yang prima. Bagi fasilitas kesehatan juga mendapat kepuasan klien, klien yang merasa puas atas pelayanan yang didapatkan akan menceritakan kepada orang lain sehingga orang lain tahu bahwa fasilitas kesehatan tersebut memberikan pelayanan kesehatan yang sangat baik, dengan menambahnya jumlah klien maka akan meningkatkan pendapatan fasilitas kesehatan. Dalam proses keperawatan ini sendiri terdapat tahapan-tahapan yaitu pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Semua komponen ini terpisah, tapi saling bergantung, saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, setiap langkah dapat dipengaruhi apabila situasi berubah karena proses keperawatan diterapkan dengan melihat kebutuhan keperawatan klien yang unik.

1. Pengkajian

Pengkajian adalah tahap awal dari proses keperawatan dan merupakan proses yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengidentifikasi status kesehatan pasien. Tujuan pengkajian adalah :

- a) Untuk memperoleh informasi tentang keadaan kesehatan pasien.
- b) Untuk menentukan masalah keperawatan dan kesehatan pasien.
- c) Untuk menilai keadaan kesehatan pasien.
- d) Untuk membuat keputusan yang tepat dalam menentukan langkah-langkah berikutnya.

Dalam melakukan pengkajian terdapat 2 jenis data yang dikumpulkan yaitu data subjektif dan data objektif.

2. Diagnosa

Diagnosa keperawatan adalah langkah kedua dari proses keperawatan yang menggambarkan penilaian klinis tentang respon individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat terhadap permasalahan kesehatan baik aktual maupun potensial. Dimana perawat mempunyai lisensi dan kompetensi untuk mengatasinya (Sumijatun, 2010).

3. Perencanaan keperawatan

Perencanaan keperawatan merupakan langkah ketiga dari proses keperawatan. Perencanaan keperawatan adalah suatu proses perencanaan tindakan yang akan dilakukan, bagaimana dilakukan, kapan dilakukan, siapa yang melakukan dari semua tindakan keperawatan.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan adalah pengelolaan dan pelaksanaan tindakan keperawatan yang telah direncanakan sebelumnya.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan adalah kegiatan akhir yang harus dilakukan untuk menilai respon pasien apakah rencana keperawatan efektif dan bagaimana rencana keperawatan dilanjutkan, merevisi rencana atau menghentikan rencana keperawatan. Evaluasi selalu berkaitan dengan tujuan jika dalam evaluasi yang dilakukan ternyata tujuan tidak tercapai maka perlu mencari penyebabnya. Beberapa faktor yang dapat menyebabkannya adalah tujuan yang tidak realistis, tindakan keperawatan yang tidak tepat, dan faktor lingkungan yang tidak dapat diatasi.

Setelah kita memahami manfaat dari pada proses keperawatan , tentunya proses keperawatan mempunyai sifat-sifat yaitu:

a. Terbuka dan fleksibel

Proses keperawatan menganut sistem terbuka karena jika sewaktu-waktu terjadi respon klien maka akan memberikan perubahan terhadap diagnosis, rencana dan tindakan yang diberikan oleh perawat. Fleksibel karena setiap rencana yang telah disusun tidak harus semua dilaksanakan seluruhnya tetapi harus melihat perubahan dan perkembangan kondisi klien

b. Dilakukan pendekatan individual

Untuk menghadapi klien, ada banyak hal yang bersifat individual dan merupakan privasi klien. Jadi tidak semua perawat dapat dipercaya oleh klien, atau tidak semua data yang didapatkan yang berhubungan dengan masalah keperawatan akan disampaikan oleh klien kepada perawat. Sehingga pada situasi yang seperti inilah pendekatan individual dilakukan agar mampu membina hubungan saling percaya dengan klien.

c. Penanganan masalah yang terencana

Setelah permasalahan keperawatan ditemukan dengan dilengkapi oleh data yang merupakan karakteristik dari masalah, maka perawat melakukan perencanaan yang berlandaskan pada ilmu keperawatan dan profesionalisme sebagai seorang perawat.

d. Mempunyai arah dan tujuan

Perencanaan yang telah disusun mempunyai arah dan tujuan yang akan dicapai dalam batas waktu tertentu.

e. Merupakan siklus yang saling berhubungan

Setiap tahap dalam proses keperawatan saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

f. Terdapat validasi data dan pembuktian masalah

Selalu ada pengkajian ulang terhadap data yang didapatkan.

g. Menekankan terjadinya umpan balik dan pengkajian ulang yang komprehensif

Pada saat perawat melaksanakan pengkajian sampai dengan evaluasi keperawatan, maka akan ada perubahan respon yang merupakan umpan balik untuk perawat dan akan menjadi data yang baru

Daftar Pustaka

- AL-Fattah, M. N.(2019). Assessments Of The Application Of Nursing Process In Surgical Wards. *Mosul Journal of Nursing*. 7(1). 50-59
- Asmadi. (2008). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: EGC
- Budiono & Pertami, S. B. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika
- Ead, H. (2019). *Application Of The Nursing Process In A Complex Health Care Environment* (article)
- Hagos, F., Alemseged, F., Balcha, F., Berhe, S., and Aregay, A. (2014). Application of Nursing Process and Its Affecting Factors among Nurses Working in Mekelle Zone Hospitals. *Northern Ethiopia. Hindawi Publishing Corporation Nursing Research and Practice*
- Indriatie. (2013). Berfikir Kritis dalam Proses Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*. 6(2)
- Rivas, F. J. P., Martín-Iglesias, S., Cerro, J. L. P. D., Arenas, C. M., López, M. G., and Lagos M. B. (2016). Effectiveness of Nursing Process Use in Primary Care. *International Journal of Nursing Knowledge*. 27(1)
- Rohmah, N dan Walid, S. (2019). *Proses Keperawatan Berbasis KKN*. Malang: Edulitera
- Simamora, R. H. (2019). Development of Guidelines for Applying appropriate Patient Identification to Achieve Patient Safety Goal INC2019 12th International Nursing Conference. 2019.10 455 - 455 (1 pages) UCI(KEPA) : I410-ECN-0101-2019-512-001224337
- Simamora. R. H. (2008) The correlation of ward chief's giving direction and command and the performance of on-duty nurses at Jember dr. Subandi general hospital inpatient wards. *jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan*, (<https://fkm.unair.ac.id/jurnal-administrasi>)
- Stonehouse, DP. (2017). Understanding The Nursing Process. *University Of Salford Manchester* (Article).
- Younas, A. (2017). The Nursing Process and Patient Teaching. *Wolters Kluwer Health article*.15(6). 13-16